

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S. Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Ahmad Nur Ramadhani**

**1531080004**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S. Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**Ahmad Nur Ramadhani  
1531080004**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

### Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA

Oleh :  
**Ahmad Nur Ramadhani**

Motivasi belajar adalah faktor *psikis* yang bersifat *non-intelektual* yang memiliki peranan khas sebagai usaha atau kegiatan yang disadari untuk mencapai prestasi, menumbuhkan gairah dan mendorong terjadinya semangat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 yang diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tiga skala psikologi yang meliputi : skala motivasi belajar sebanyak 18 aitem ( $\alpha=0.846$ ), skala *self efficacy* sebanyak 25 aitem ( $\alpha=0.854$ ) dan skala dukungan keluarga 30 aitem ( $\alpha=0.942$ ). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $R_{x_{1.2}y} = 0.457$  dengan nilai  $F=8.061$  dengan  $p = 0.000$  ( $p<0.01$ ) yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA dengan  $R^2 = 0.209$  yang berarti bahwa kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 20.9%.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $r_{x_{-1}y} = 0.454$  dengan  $p = 0.000$  ( $p<0.01$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 7.80%.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $r_{x_{-2}y} = 0.456$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 13.1%.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Dukungan Keluarga*

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Nur Ramadhani

NPM : 1531080004

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Bandar Lampung, Desember 2019

Yang menyatakan,

**Ahmad Nur Ramadhani**  
**NPM.1531080004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

*Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (072) 703531, 780421*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Dukungan Keluarga Dengan  
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA

Nama : Ahmad Nur Ramadhani

NPM : 1531080004

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**NIP. 195808231993031001**

**NIDN. 2004028703**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Abdul Oohar, M.Si**

**NIP. 197103121005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA**. Disusun oleh **Ahmad Nur Ramadhani**. NPM : **1531080004**. Program Studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Kamis/14 November 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

**Sekretaris Sidang : Iin Yulianti, M.A**

**Penguji Utama : Supriyati, S.Psi, M.Si**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**

**DEKAN**  
**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Afif Anshori, M.Ag**

**NIP. 196003131989031004**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ...	Au
ـُ	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrahim*

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Mama Siti Fatimah dan Bapak Wahdini Abas yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta selalu memotivasi agar putranya menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Untuk kakakku Nini Apriyani, S.Pd dan adikku Ahmad Saiful Falaq yang sangat aku sayangi, kalian adalah pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata untukku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama peneliti Ahmad Nur Ramadhani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wahdini Abas dan Ibu Siti Fatimah. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Yos Sudarso Gang. M. Agus RT 001 LK 1 Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SD Negeri 3 Bumi Waras, Lulus pada tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2011
3. SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku kepala Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi dalam hal perkuliahan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.



5. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag., selaku Pembimbing I, terima kasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung, selaku pemberi bantuan biaya pendidikan terima kasih telah memberikan bantuan biaya pendidikan UKT dari semester awal hingga semester akhir.
10. Ibu Dra. Hj. Zusmizawati, MM., selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.
11. Ibu dan bapak guru selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

12. Papa Darsono dan Mamah Muti'ah terima atas kasih sayang, pemberian dukungan semangat dan nasihat. Terima kasih Mah, Pah.
13. Sahabat-sahabat semasa Sekolah Menengah Atas, yang selalu memberikan dukungan, pikiran dan semangat Redityo Ade Marcellino, Septiyanah, M. Wahyudi Saputra, Fitri Agustina dan Meri Handayani.
14. Sahabat yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini, *Buzz Group* Deden Gusti Laksana, Dwi Noktaviani, Anis Kharisma dan Diah Nafisah yang selalu *mensupport* dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan kakak-kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, kerjasama dan motivasi.
16. Adik-adik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2019

**Ahmad Nur Ramadhani**  
NPM. 1531080004



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Motivasi Belajar .....	9
B. <i>Self Efficacy</i> .....	13
C. Dukungan Keluarga .....	17
D. Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar .....	22
E. Kerangka Pikir .....	23

F. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Identifikasi Variabel.....	26
B. Definisi Operasional.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Validitas dan Reliabilitas .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	34
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian .....	44
D. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi Penelitian.....	27
Tabel. 2 Sampel Penelitian.....	28
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar.....	29
Tabel. 4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy</i> .....	30
Tabel. 5 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Keluarga .....	31
Tabel. 6 Rancangan Skala Motivasi Belajar Sebelum <i>Try Out</i> .....	36
Tabel. 7 Rancangan Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum <i>Try Out</i> .....	37
Tabel. 8 Rancangan Skala Dukungan Keluarga Sebelum <i>Try Out</i> .....	37
Tabel. 9 Respon Jawaban Skala .....	38
Tabel. 10 Aitem Skala Motivasi Belajar yang Valid dan Gugur .....	40
Tabel. 11 Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> yang Valid dan Gugur .....	40
Tabel. 12 Aitem Skala Dukungan Keluarga yang Valid dan Gugur.....	41
Tabel. 13 Sebaran Aitem Valid Skala Motivasi Belajar .....	42
Tabel. 14 Sebaran Aitem Valid Skala <i>Self Efficacy</i> .....	42
Tabel. 15 Sebaran Aitem Valid Skala Dukungan Keluarga.....	42
Tabel. 16 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel. 17 Kategorisasi Motivasi Belajar .....	46
Tabel. 18 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> .....	47
Tabel. 19 Kategorisasi Dukungan Keluarga .....	48
Tabel. 20 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel. 21 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas .....	50
Tabel. 22 <i>R-Square</i> .....	51
Tabel. 23 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	52
Tabel. 24 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa .....	23



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

Lampiran 1. Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Ketiga Skala

Lampiran 4. Ketiga Skala Penelitian

Lampiran 5. Data Skor Penelitian

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 7. Data Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 10. Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 11. Kartu Konsultasi

Lampiran 12. Hasil *Turnitin*

Lampiran 13. SK Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah yang wajib dilakukan siswa sebagai pelajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk dan Nicolich (dalam Widoyoko, 2009) yang mengatakan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Perubahan atas hasil dari proses belajar akan membawa seseorang pada adanya pengetahuan, kecakapan dan kemampuan untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Tidak hanya itu dalam Al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah / 58: 11 menyebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Derajat yang dimaksud dapat berupa kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya dan hanya Allah SWT, yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Hilgard (Rismawati, 2016) menyebut bahwa belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Keberhasilan dalam belajar bukan hanya ditentukan kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Motivasi merupakan faktor dasar yang

menentukan kelangsungan proses belajar. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan.

Sejalan dengan itu, Uno (2008) menyebut bahwa hakikat motivasi dalam belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Aspek dalam motivasi belajar yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dalam diri individu untuk melakukan dorongan dalam melakukan sesuatu.

Adapun motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Faktor dari motivasi belajar menurut Syah (2008) yaitu, guru sebagai pendidik, keluarga (orangtua) dan sekolah sebagai elemen peningkatan pengembangan potensi anak. Selain faktor tersebut menurut Maheani (2008) yaitu, kecemasan, sikap siswa yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, rasa ingin tahu, *locus of control* sebagai keyakinan siswa atas apa yang terjadi dalam hidupnya, *learned helpessness* merupakan perasaan frustasi ketika mengalami kegagalan, *self efficacy* sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan belajar kooperatif merupakan suatu metode dalam belajar dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik.

*Self efficacy* menjadi salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam fungsi manusia yaitu fungsi motivasi, individu memotivasi dirinya sendiri dan



mengatur perilaku dengan menggunakan pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut membentuk kepercayaan tentang apa yang dapat dilakukan.

Dimiyati & Mudjiono (2002) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah salah satunya *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

*Self efficacy* berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya seperti, seorang siswa yang memiliki *self efficacy* rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Pervin & John (Bandura, 1997) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa “Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar”. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi motivasi belajar sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,612;  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ). *Self efficacy* berhubungan erat dengan motivasi belajar, apabila *self efficacy* tinggi maka motivasi belajar juga tinggi begitu pula sebaliknya.

Sesuai pendapat Syah (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor sosial salah satunya yaitu faktor keluarga, terutama orangtua. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orangtua merupakan hal-hal yang utama dalam mengarahkan tujuan. Menurut Rodin dan Salovey (Gunawan, Rusyidi & Meilany) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting adalah dari keluarga. Dukungan sosial yang diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat dengan siswa seperti keluarga, akan menjadi dukungan keluarga yang kemudian diterima oleh siswa sebagai bentuk bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Rahmasari di SMA Negeri 2 Sidoarjo bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo yakni dengan nilai  $t = 3,383$  dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar sebesar 11,5 %. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Peneliti memilih SMA Negeri 8 Bandar Lampung sebagai wilayah generalisasi atas objek yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari, karena siswa mempunyai *self efficacy* yang baik. Beberapa siswa sudah mempercayai bahwasannya dirinya mampu menyelesaikan tugasnya bahkan siswa mempunyai kepercayaan akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Seperti halnya siswa kelas XI yang ingin masuk perguruan tinggi dan mencapai nilai yang bagus, mereka yang mempunyai *self efficacy* dalam dirinya sudah mempersiapkan sejak

dini yaitu dengan belajar. Meskipun beberapa siswa memiliki *self efficacy* yang baik, namun tidak sedikit pula *self efficacy*-nya kurang yang membuat siswa menjadi tidak memiliki motivasi belajar. Begitupun dengan dukungan dari keluarganya, memang beberapa siswa mendapat dukungan penuh dari pihak keluarga, akan tetapi tidak sedikit pula yang keluarga kurang peduli terhadap siswa.

Adapun cara mengoptimalkan motivasi belajar faktor yang menjadi pendukung sangat perlu diperhatikan, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah di-*reinforced* atau diperkuat untuk belajar akan “bermotivasi” untuk belajar, dukungan keluarga dan *self efficacy* sebagai faktor yang menjadi pendukung dalam bentuk *reinforcement* bagi siswa untuk belajar akan “bermotivasi” untuk belajar, dalam hal ini maka dukungan keluarga dan *self efficacy* memiliki hubungan dengan motivasi belajar pada siswa dan menjadi pendukung dalam bentuk *reinforcement* bagi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA”

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar pada siswa SMA.

3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai *self efficacy*, dukungan keluarga dan motivasi belajar dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan ataupun studi psikologi pada umumnya.

#### **2. Manfaat Praktis.**

##### **a. Bagi Siswa.**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk lebih mampu meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar.

##### **b. Bagi Pendidik.**

Dapat menentukan strategi layanan dalam upaya memberikan lingkungan sekolah yang mendukung motivasi dalam belajar siswa.

##### **c. Bagi Orangtua.**

Dapat meningkatkan dukungan keluarga untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

##### **d. Bagi Peneliti Lain.**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait bagaimana hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan



motivasi belajar dan dapat dijadikan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Definisi Motivasi Belajar.**

Menurut Slavin (Sjukur, 2012) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Sedangkan menurut Dimiyati (Mappeasse, 2009) menyatakan, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Menurut Alderfer (Hamdu dan Agustina, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Koesworo, Siagian, Schein, Biggs dan Telfer (dalam Hidayah, 2012) menyatakan bahwa, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan khas sebagai usaha atau kegiatan yang disadari untuk mencapai prestasi, menumbuhkan gairah dan mendorong terjadinya semangat belajar.

##### **2. Aspek Dalam Motivasi Belajar.**

Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik.

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik timbul tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri sejalan dengan kebutuhannya. Faktor instrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan, adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua aspek dalam motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik.

### **3. Faktor Dalam Motivasi Belajar.**

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Marhaeni (2007), yaitu:

a. Kecemasan.

Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam menghadapi kesulitan sebelum kesulitan tersebut terjadi dan ditandai dengan adanya perasaan khawatir dan rasa takut pada situasi tertentu.

b. Sikap.

Sikap merupakan suatu keterkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa.

c. Rasa Ingin Tahu.

Merupakan perilaku yang aktif dan mengeksplorasi.

d. *Locus Of Control*.

Diartikan sebagai keyakinan individu atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

e. *Learned Helplessness*.

Merupakan perasaan frustrasi bila mengalami kegagalan.

f. *Self Efficacy*.

Berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya.

g. Belajar Kooperatif.

Merupakan suatu metode dalam belajar dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain faktor tersebut menurut Syah (2008) terdapat beberapa faktor dari motivasi belajar, yaitu:

a) Guru.

Motivasi siswa dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru.



b) Keluarga (Orangtua).

Keterlibatan langsung dalam belajar anak merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan. Keterlibatan langsung dalam belajar anak dapat diberikan sebagai suatu dukungan dari keluarga berupa ketersediaan orangtua untuk memberi apa yang dibutuhkan anak, berupa waktu bersama menemani anak, pengertian penuh orangtua untuk mengenal dan mengetahui kapasitas kemampuan dan kekurangan anak, dan pemberian akses fasilitas yang membantu membangun konsep diri anak

c) Sekolah.

Merupakan elemen yang penting bagi peningkatan motivasi belajar dan pengembangan potensi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dalam motivasi belajar yaitu kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus of control*, *learned helplessness*, *self efficacy*, belajar kooperatif, guru, keluarga (orangtua) dan sekolah.

#### **4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.**

Islam menganjurkan para penganutnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu, sebagai mana dalam Hadits Rasulullah, yaitu.

*“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi) dari hadits tersebut jelaslah, Islam menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Hadits yang lain Rasulullah bersabda

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim).

Hadits diatas dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat *reward* dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

## **B. *Self Efficacy***

### **1. *Self Efficacy*.**

Menurut Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Menurut Nuzula (2010) mengatakan bahwa pada dasarnya *self efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Self efficacy* (juga dikenal sebagai teori kognitif sosial atau teori belajar sosial) adalah keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas tertentu

dengan berhasil (Bandura, 1997). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan tugas dan mencapai suatu yang diinginkan.

## 2. Sumber *Self Efficacy*.

Bandura (1997) *self efficacy* didapatkan, dikembangkan atau diturunkan melalui suatu atau kombinasi dari empat sumber berikut :

### a. *Mastery Experience*.

Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan. Sumber berpengaruh bagi *self efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*). Biasanya kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektansi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahnya.

### b. *Vicarious Experience*.

Dengan mengamati orang lain mampu melakukan aktivitas dalam situasi yang menekan tanpa mengalami akibat yang merugikan dapat menumbuhkan pengharapan bagi pengamat. Timbul keyakinan bahwa nantinya ia akan berhasil jika berusaha secara intensif dan tekun. Mereka mensugesti diri bahwa jika orang lain dapat melakukan, tentu mereka juga dapat berhasil setidaknya dengan sedikit perbaikan dalam performansi.

### c. *Verbal Persuasion*.

Merupakan cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam

mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat dalam peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah yang akan di hadapinya.

d. *Physical and Emotional State.*

Keadaan fisiologis dan emosional merupakan situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber *self efficacy* adalah adalah *mastery experience* merupakan pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physical and emotional state*.

### **3. Aspek Self Efficacy.**

Menurut Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli (Agustina, Susatyo & Amrizal, 2009) menyebut bahwa hasil dari studi faktorial pada sampel Italia mengungkapkan ada tiga aspek dalam *self efficacy*.

a. *Academic self efficacy.*

Merupakan beban tinggi pada item untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran, menguasai mata pelajaran akademik, dan memenuhi harapan akademik pribadi, orangtua, dan guru.

b. *Social efficacy.*

Merupakan kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengukur kemampuan yang dirasakan seseorang yang berhubungan dengan tingkat sebaya, untuk ketegasan dalam diri dan untuk kegiatan kelompok dalam waktu luang.

c. *Self regulatory efficacy.*

Faktor ini terdapat kemampuan yang dirasakan seseorang untuk menolak tekanan teman sebaya dan terlibat dalam kegiatan beresiko tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam *self efficacy* antara lain *academic self efficacy*, *social efficacy*, dan *self regulatory efficacy*.

### 3. *Self Efficacy* Dalam Perspektif Islam.

Pandangan islam mengenai *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan individu akan sebuah kemampuan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah keberhasilan. Berdasarkan pandangan islam, seorang muslim dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 286 bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن  
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا  
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٢٨﴾

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

Pemahaman ayat tersebut menerangkan bahwa seseorang akan selalu yakin bahwa dirinya mampu menghadapi tugas dan permasalahan yang ada karena setiap permasalahan yang dihadapi pasti masih sesuai dengan batas kemampuannya. Ketika mengetahui bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar batas kemampuan seseorang, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi kita akan menghadapinya. Individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi maka akan selalu berusaha agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak akan mudah putus asa ketika dihadapkan pada sebuah kesulitan yang sedang dihadapinya.

## B. Dukungan Keluarga

### 1. Definisi Dukungan Keluarga.

Menurut Taylor (2006) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi, dan nasehat, yang

mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan anggota terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Menurut Setiadi (dalam Willyana, 2015) anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Sejalan dengan itu, Gonzales dan Pienda (dalam Dirgantoro, 2015) menekankan bahwa dukungan keluarga sebagai dukungan orangtua, dimana dukungan keluarga diartikan sebagai dukungan orangtua terhadap anak berupa ketersediaan orangtua untuk memberi apa yang dibutuhkan anak, berupa waktu bersama menemani anak, pengertian penuh orangtua untuk mengenal dan mengetahui kapasitas kemampuan dan kekurangan anak, dan pemberian akses fasilitas yang membantu membangun konsep diri anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial berupa sikap, tindakan dan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga lain berupa ketersediaan untuk memberikan apa yang dibutuhkan anggota keluarga.

## **2. Aspek-Aspek Dalam Dukungan Keluarga.**

House dan Kahn (dalam Nugrahaningtyas, 2013) terdapat empat aspek dukungan keluarga yaitu :

### **a. Dukungan Emosional.**

Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini memberikan rasa aman dan nyaman,



perasaan dimiliki dan dicintai, sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan dicintai diperhatikan.

b. Dukungan Instrumental.

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. Dukungan ini dapat secara langsung berupa pemberian benda-benda materi atau jasa, seperti orang-orang yang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

c. Dukungan Penghargaan.

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi. Dapat terjadi melalui ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

d. Dukungan Informasional.

Aspek dalam dukungan ini mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, sasaran atau umpan balik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan keluarga antara lain dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

### **3. Dukungan Keluarga Dalam Perspektif Islam.**

Dukungan keluarga sebagai sebuah bentuk dukungan atau dorongan yang dapat berupa perhatian, kasih sayang ataupun penghargaan kepada individu lain.

Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk dan memberi perhatian kepada makhluk lainnya.

Aspek pertama dalam dukungan keluarga yaitu aspek dukungan emosional yang meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai, sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan dicintai diperhatikan. Islam menganjurkan untuk perduli sesama, mengasihi serta mencintai sesama. Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Balad ayat 17 dan Ali-Imron ayat 103, yaitu.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berperan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Surat diatas menerangkan bahwa kita tidak boleh bercerai berai dan bermusuh-musuhan, hendaknya sebagai makhluk Allah kita senantiasa menyayangi dan berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk.

Aspek kedua yaitu dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian pertolongan secara langsung dapat berupa nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Aspek dukungan penghargaan, dalam dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi melalui ungkapan positif dan diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain. Islam juga mengajarkan untuk berkata baik. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Israa' ayat 53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya : dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Aspek dukungan informasional dalam aspek ini mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, sasaran atau umpan balik. Islam juga mengajarkan untuk saling menasehati dalam hal kebenaran dan tetap bersabar dalam menghadapi masalah. Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢٠﴾

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

#### **D. Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses kegiatan yang wajib dilakukan siswa sebagai pelajar. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Menurut Alderfer (Hamdu dan Agustina, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

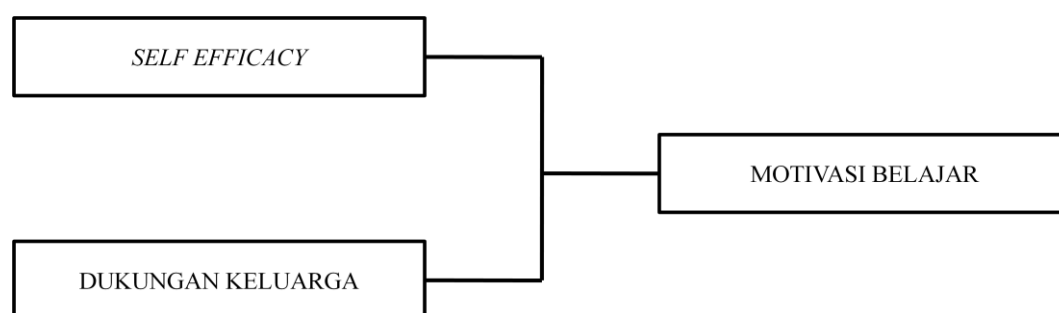
Motivasi belajar dapat dipengaruhi atau didorong oleh beberapa faktor. Dorongan yang muncul dalam diri tergantung bagaimana individu menggunakannya dengan baik atau tidak. Menurut (Marhaeni, 2008) kepercayaan akan tercapainya suatu tujuan dalam diri seseorang atau disebut *self efficacy* menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya motivasi belajar. Menurut Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Menurut (Syah, 2008) lingkungan keluarga merupakan faktor yang juga penting dalam terbentuknya motivasi seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rodin dan Salovey (Gunawan, dkk) mengatakan bahwa dukungan sosial yang

terpenting adalah dari keluarga. Dukungan sosial yang diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat dengan siswa seperti keluarga, akan menjadi dukungan keluarga yang kemudian diterima oleh siswa sebagai bentuk bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu..

Motivasi belajar siswa tidak dapat berdiri sendiri terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti *self efficacy* dan dukungan keluarga

#### D. Kerangka Pikir



**Gambar. 1**  
**Bagan Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar**

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, masalah ini sering ditemukan pada siswa dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yakni berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Siswa sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam pendidikan mempunyai kewajiban untuk belajar terus menerus, sehingga siswa membutuhkan adanya motivasi belajar. Menurut Alderfer (Hamdu dan Agustina, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan siswa yang memiliki motivasi lemah, akan tiadanya motivasi belajar dan melemahkan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut (Marhaeni, 2008) efikasi diri atau *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi dalam belajar. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa. Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga yang merupakan faktor paling penting dalam terbentuknya motivasi

seseorang. Dukungan dari keluarga dibutuhkan seseorang agar menambah semangat dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rodin dan Salovey (Gunawan, dkk) mengatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting adalah dari keluarga. Dukungan sosial yang diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat dengan siswa seperti keluarga, akan menjadi dukungan keluarga yang kemudian diterima oleh siswa sebagai bentuk bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu.

#### **F. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara *self efficacy* ( $X_1$ ) dan dukungan keluarga ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar ( $Y$ ) pada siswa SMA. Semakin tinggi *self efficacy* dan dukungan keluarga yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.
2. Ada hubungan antara *self efficacy* ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar ( $Y$ ) pada siswa SMA. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $Y$ ) pada siswa SMA. Semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W.L., Susatyo, Y., & Amrizal, R. (2009). *Correlation Between Self Efficacy And Perception Of Leadership Transformational Style With Job Participation On The Employees*. Psikohumanika: Vol. II. No. 1 Desember 2009. (Diakses pada tanggal 19 Juli 2019 jam 21.03 WIB)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2005). Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: Froeman Company.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirgantoro, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Saraswati Jurusan Multimedia Salatiga. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati Volume 7 Nomor 2*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ernawati, S. (2017). Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gunawan, A.R. Rusyidi, B. & Meilany, L. Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet Paralympik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung. *Prosiding KS: Riset & PKM*. 292-428. (Diakses pada tanggal 21 Januari 2019 jam 12.30 WIB)
- Hamddu, G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SD N Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Diakses pada tanggal 05 Desember 2018 jam 21.00 WIB)

- Harmalis. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 01, No. 01. IAIN Kerinci Jambi.
- Hidayah, F.N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Bumi Laweyan Surakarta. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, I. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 jam 19.00 WIB)
- Mappeasse, M.Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Media Teknologi*. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 jam 20.00 WIB)
- Marhaeni, A. (2008). Determinasi Beberapa Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Udhiska*.
- Nugrahaningtyas, W. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Nuzulia, S. (2010). *Dinamika Stress Kerja Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang: UNDIP Press.
- Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rismawati. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Power Point Pada Pelajaran IPA Kompetensi Dasar Perkembangbiakan Manusia Kelas VI SDN 132409 Tanjungbalai. *Jurnal Sabilarasyad Universitas Dharmawangsa*. (Diakses pada tanggal 12 Januari 2019 jam 20.00 WIB)
- Ristiawan, A.Y. & Mulyana, O.P. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet *Aeromodelling* Jawa Timur. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 jam 15.30 WIB).

- Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 jam 22.00 WIB)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 3 Nomor 1*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Taylor, S.E. (2006). *Health Psychology*. New York: McGraww Hill.
- Hidayah, S.T. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wlodkowski, R.J. dan Jaynes, J.H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar: Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, E.P. (2003). *Evaluasi Program Pembelajaran (Instructional Program Evaluation)*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Willyana, M.A.D. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.